

Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

Nikmah Khairani

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
nikmahkhairani22@gmail.com

Abstract

The performance of the auditor or the quality of work performed by the auditor is the total work that has been received by the auditor in carrying out his duties within the work period of the auditor. Three things that affect the auditor's performance are individual factors contained in the auditor, work environment factors and psychological factors. The purpose of this study was to analyze the effect of organizational commitment and motivation on auditor performance with emotional intelligence as a moderating variable in the Inspectorate of the Province of North Sumatra. The study was conducted at the Inspectorate of North Sumatra Province. The population in this study were 104 auditors and the sample was obtained using the Slovin formula of 50 respondents. Analysis techniques that use moderated regression analysis (MRA). The results were obtained: 1) Organizational commitment influences auditor performance, 2) Motivation influences auditor performance, 3) Organizational commitment and motivation influences auditor performance, 4) Emotional intelligence moderates the effect of organizational commitment on auditor performance, 5) Emotional intelligence moderates the effect of motivation on auditor performance.

Keywords: Auditor Performance, Organizational Commitment, Motivation, Emotional Intelligence.

Abstrak

Kinerja auditor atau kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh auditor adalah total pekerjaan yang telah diterima oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya dalam masa kerja auditor. Tiga hal yang mempengaruhi kinerja auditor adalah faktor individu yang terkandung dalam auditor, faktor lingkungan kerja dan faktor psikologis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efek komitmen dan motivasi organisasi terhadap kinerja auditor dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderator di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah 104 auditor dan sampel diperoleh menggunakan rumus Slovin dari 50 responden. Teknik analisis yang menggunakan analisis regresi moderasi (MRA). Hasil yang diperoleh: 1) Komitmen organisasi mempengaruhi kinerja auditor, 2) Motivasi mempengaruhi kinerja auditor, 3) Komitmen dan motivasi organisasi mempengaruhi kinerja auditor, 4) Kecerdasan emosional memoderasi efek komitmen organisasi terhadap kinerja auditor, 5) Kecerdasan emosional memoderasi pengaruh motivasi terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: Kinerja Auditor, Komitmen Organisasi, Motivasi, Kecerdasan Emosional.

Pendahuluan

Profesi akuntan mempunyai peran penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, pemegang saham, investor, kreditor, debitur, karyawan, masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (Anak Agung Sagung Dea Saraswati, 2018). Auditor merupakan salah satu jasa yang melakukan pemeriksaan. Tugas seorang auditor tersebut disebut dengan auditing. Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Al Haryono Jusup, 2014).

Oleh karena itu, dalam melaksanakan peran audit, auditor bertanggung-jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Dengan didukung kompetensi dan teknik-teknik audit serta kompetensi lain, yang diperoleh melalui jenjang pendidikan formal maupun informal serta pengalaman dalam praktik audit, maka auditor harus mampu mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti yang digunakan untuk mendukung *judgment* yang diberikan (Darlisman Dalmy, 2009).

Kinerja yang dilakukan auditor atau kualitas hasil kerja yang dilakukan oleh auditor adalah hasil kerja seluruhnya yang telah diterima oleh auditor dalam menjalankan tugasnya dalam masa kerja yang dilakukan auditor (Widyasari, 2011). Tiga hal yang berpengaruh pada kinerja auditor yaitu faktor individu yang terdapat dalam diri auditor, faktor lingkungan pekerjaan dan faktor psikologis (Anis Choiriah, 2013). Sementara itu pendapat Larkin (1990) mengemukakan bahwa dalam menilai kinerja auditor, ada empat dimensi personalitas, yaitu kemampuan (*ability*), komitmen profesional, motivasi dan kepuasan kerja (dalam Trisnaningsih, 2007). Karyawan dengan level tinggi komitmen dapat mengalami stres karena komitmen memberikan rasa stabilitas (Meyer dan Herscovitch, 2001).

Di sisi lain dinyatakan bahwa seseorang yang memiliki ikatan emosional adalah individu yang sangat berkomitmen dan menikmati keanggotaannya dalam organisasi (Allen & Meyer, 1990; Zuraidah Mohd Sanusi, et.al, 2010). Adanya hubungan motivasi dengan pencapaian kinerja diketahui melalui pendapat Mangkunegara (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara

motivasi dengan pencapaian kinerja, dimana pimpinan, manajer dan pegawai yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mencapai kinerja tinggi dan sebaliknya mereka yang kinerjanya rendah disebabkan karena motivasi kerjanya rendah. Dengan demikian, motivasi yang dimiliki oleh seorang auditor dapat mendorong dan mempengaruhi kinerjanya dalam menjalankan tugasnya.

Kinerja auditor tidak hanya dilihat dari kemampuan kerja yang sempurna, tetapi juga kemampuan menguasai dan mengelola diri sendiri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain (Fabiola, 2005). Kemampuan mengelola diri sendiri terkandung di dalam unsur kecerdasan emosi. Kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional (Goleman, 2016).

Seorang auditor internal pemerintah dalam menjalankan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI). Dalam standar umum disebutkan bahwa penugasan audit intern harus dilakukan dengan kompetensi dan kecermatan profesional. Seorang auditor dituntut harus mempunyai pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman serta kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawabnya. Salah satu pengawas intern Pemerintah di daerah adalah Inspektorat Provinsi. Inspektorat Provinsi memiliki peran dan posisi yang sangat strategis dalam pencapaian visi dan misi serta program-program pemerintah daerah karena Inspektorat Provinsi menjadi pilar yang bertugas sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (SAIPI, 2012).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2012) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2012) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam

penelitian adalah seluruh pegawai Inspektorat Provinsi Sumatera Utara sebanyak 104 orang. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin (Sani dan Maharani, 2013) dan diperoleh sampel sebanyak 50 responden.

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Komitmen Organisasi (X ₁)	Suatu sikap keterlibatan dan bentuk kesetiaan auditor dalam suatu organisasi	a) Keinginan kuat tetap sebagai anggota b) Keinginan berusaha keras dalam bekerja c) Penerimaan nilai organisasi d) Penerimaan tujuan organisasi	Likert
2.	Motivasi (X ₂)	Proses membangkitkan perilaku, mempertahankan kemajuan perilaku dan menyalurkan perilaku tindakan yang spesifik	a) Adanya kedisiplinan b) Imajinasi yang tinggi dan daya kombinasi c) Kepercayaan Diri d) Daya tahan terhadap tekanan	Likert
No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
3.	Kinerja Auditor (Y)	Hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan	a) Kuantitas b) Kualitas c) Keandalan d) Kemampuan bekerjasama	Likert

4.	Kecerdasan Emosional (Z)	Kemampuan yang dimiliki auditor dalam memotivasi diri sendiri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa.	a) Mengenali emosi diri b) Mengelola emosi c) Memotivasi diri sendiri d) Mengenali emosi orang lain e) Membina hubungan	Likert

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisa data untuk menjawab hipotesis dengan menggunakan analisis Korelasi Bivariat dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Untuk menjawab hipotesis pertama sampai yang ketiga menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu komitmen Organisasi (X_1), motivasi (X_2), terhadap variabel terikat yaitu kinerja auditor (Y). Persamaan dari regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja Auditor

a = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien regresi

X_1 = Komitmen Organisasi

X_2 = Motivasi

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis MRA sehingga setiap data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedstisitas dengan uraian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Nilai K-Z	Keterangan
1.	Kualitas Audit	0,061	Data Berdistribusi Normal
2.	Kompetensi	0,084	Data Berdistribusi Normal
3.	Motivasi	0,157	Data Berdistribusi Normal
4.	Independensi	0,057	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel kualitas audit, kompetensi, motivasi dan independensi menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai K-Z > dari $\alpha = 0,05$.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil uji multikolonieritas tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi	.483	2.069
	Motivasi	.366	2.730
	Independensi	.585	1.708

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dinyatakan model regresi tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data

dinyatakan signifikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.921	1.625		.567	.573
Kompetensi	.128	.062	.394	2.079	.063
Motivasi	-.128	.073	-.413	-1.762	.085
Independensi	.051	.096	.100	.534	.596

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel kompetensi = 0,798, variabel motivasi = 0,708 dan variabel independensi = 0,846 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Analisa Regresi

Analisis regresi linier yang digunakan pada tahap ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kualitas audit, baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil uji statistik pada analisa regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Analisa Regresi Linier Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.809	2.879		1.323	.192

Kompetensi	.335	.122	.282	2.741	.009
Motivasi	.728	.116	.647	6.290	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

5. Uji t

Hasil uji statistik sebagaimana tampak pada tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} variabel kompetensi (X_1) = 2,741 > t_{tabel} = 2,001 yang artinya hipotesis H1 diterima sehingga hasil analisis menunjukkan ada pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit secara parsial. Selanjutnya dari hasil uji statistik sebagaimana tampak pada tabel 4.14 di atas menunjukkan nilai t_{hitung} variabel motivasi (X_2) = 6,290 > t_{tabel} = 2,001 yang artinya H2 diterima sehingga menunjukkan ada pengaruh motivasi terhadap kualitas audit secara parsial.

6. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2449.015	2	1224.508	74.283	.000 ^a
	Residual	774.765	47	16.484		
	Total	3223.780	49			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} = 74,283 lebih besar dari F_{tabel} = 3,15 dan signifikansi = 0,000 < α = 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan ada pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kualitas audit.

7. Hasil Analisis MRA

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah bentuk regresi yang dirancang secara hirarki untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel moderating. Hasil analisis MRA diuraikan sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.703	17.726		-.096	.924
Kompetensi	1.989	.823	1.673	2.418	.020
Motivasi	3.087	.835	2.743	3.698	.001
Independensi	.370	.698	.187	.529	.599
Moderated1	.090	.032	2.790	2.835	.007
Moderated2	.095	.032	3.200	3.001	.004

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Persamaan regresi yang dimoderasi independensi diperoleh hasil sebagai berikut: nilai konstanta (a) = 1,703, koefisien regresi kompetensi $\beta_1 = 1,989$, koefisien regresi motivasi $\beta_2 = 3,087$ dan koefisien regresi independensi $\beta_3 = 0,370$, koefisien interaksi $X_1.X_3$ (β_4) = 0,090 dan koefisien interaksi $X_2.X_3$ (β_5) = 0,095 sehingga berdasarkan hasil tersebut diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 1,703 + 1,989 X_1 + 3,087 X_2 + 0,370 X_3 + 0,090 X_1.X_3 + 0,095 X_2.X_3$$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi independensi dengan nilai signifikan $0,007 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan H_a diterima yang artinya independensi memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Kemudian dari hasil uji statistik diketahui bahwa pengaruh motivasi terhadap kualitas audit yang dimoderasi independensi dengan nilai signifikan $0,004 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan H_a

diterima yang artinya independensi memoderasi pengaruh motivasi terhadap kualitas audit.

Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit menunjukkan nilai t_{hitung} variabel kompetensi (X_1) = 2,741 > t_{tabel} = 2,001 yang artinya kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari pendapat Abdul Halim (2008) yang menyatakan bahwa kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar. Semakin banyak kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkannya.

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi dan teknik yang paling muktahir.

Seorang auditor harus memiliki kompetensi seperti keahlian dan pengetahuan maupun pengalaman memadai dalam bidang auditing dan akuntansi. Semakin banyak pengalaman auditor baik ditinjau dari lamanya waktu dan banyaknya penugasan yang dilakukan, auditor dapat menghasilkan berbagai temuan audit dengan lebih mudah sehingga kualitas audit yang dihasilkan turut dipengaruhi. Secara umum, auditor internal harus peka terhadap persoalan yang sedang terjadi dalam organisasi di semua tingkatan. Sifat peka merupakan salah satu ciri bahwa auditor internal tersebut berkompoten. Selain itu, auditor internal juga harus berusaha agar seluruh pihak mau terbuka tentang segala hal yang terkait dengan ruang lingkup audit. Kompetensi auditor merupakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor agar dapat melakukan audit secara objektif, cermat, seksama, profesional dan beretika. Auditor harus memahami dan mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit menunjukkan nilai t_{hitung} variabel motivasi (X_2) = 6,290 > t_{tabel} = 2,001 yang artinya

motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini ditinjau dari pendapat Dwi Ranti Cahayu (2013) yang menyatakan bahwa motivasi auditor internal dalam diri auditor internal merupakan keinginan yang muncul dari dalam pikiran, hati sanubari dan keinginan diri. Motivasi auditor internal juga dapat dipengaruhi dari luar diri, yaitu motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari luar pribadi, misalnya dari orang lain dan organisasi tempat bekerja.

Yang dimaksud orang lain dalam organisasi dari pendapat di atas bisa rekan kerja ataupun pimpinan. Oleh karena itu penting untuk disadari oleh setiap pemimpin dalam suatu organisasi bahwa untuk dapat memelihara prestasi dan kepuasan kerja auditor internal dengan memberikan motivasi atau dorongan kepada auditor agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai aturan dan pengarahan agar dapat menghasilkan kualitas audit. Pengetahuan mengenai motivasi perlu diketahui dan dimiliki oleh setiap pimpinan atau setiap orang yang bekerja dengan bantuan orang lain.

Auditor yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh *auditee*. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Untuk mencapai hal tersebut maka motivasi yang dapat dilakukan seorang pimpinan bagi auditor diantaranya adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan, memberikan kecukupan dalam finansial agar tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan pihak lain. Kualitas audit yang berkualitas dapat tercapai jika kebutuhan auditor yang menjadi salah satu motivasi kerjanya tersebut dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa *reward* sesuai kinerjanya bisa menghasilkan kualitas audit karena auditor merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan auditor.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor. Motivasi sangat penting dimiliki auditor untuk melaksanakan tugasnya. Motivasi dapat ditingkatkan dari dalam diri auditor tersebut ataupun dapat diperoleh dari lingkungan kerja seperti rekan kerja dengan saling membantu bila ditemukan permasalahan dalam mengaudit atau melalui atasan yang dapat diberikan berdasarkan kebutuhan auditor tersebut sesuai dengan tugasnya. Motivasi sebagai keinginan di dalam auditor yang mendorong dia untuk bertindak. Ketika auditor memiliki motivasi yang tinggi maka auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik baiknya.

3. Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit menunjukkan nilai $F_{hitung} = 74,283$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,15$ yang artinya kompetensi dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Bastian Indra (2014) yang mengutip dari pernyataan standar umum pertama dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) bahwa “pemeriksa (auditor) secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Hal ini mencerminkan bahwa semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Demikian pula pendapat Afria Lisda (2009) menyatakan bahwa kualitas terdapat pada kinerja auditor. Kinerja auditor (prestasi kerja) merupakan suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan ketepatan waktu. Kualitas dapat diukur melalui mutu kerja yang dihasilkan.

Untuk menghasilkan kinerja auditor yang tinggi atau berkualitas, maka auditor harus memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi dapat diperoleh dengan berbagai cara yang diantaranya adalah melalui pelatihan, peningkatan jenjang pendidikan, seminar-seminar dan berbagai cara lainnya. Kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor yang ditunjukkan melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas untuk melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif dan obyektif untuk agar tidak terjadi kesalahan dalam laporan keuangan.

Selain kompetensi dari auditor, motivasi juga sangat dibutuhkan dalam diri auditor agar menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian penelitian Rahardja (2014) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat motivasi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

4. Independensi Memoderasi Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi independensi diperoleh nilai signifikan $0,007 < 0,05$ dimana hal ini menunjukkan bahwa independensi memoderasi pengaruh kompetensi terhadap

kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mathius Tandiontong (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas seseorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit ini tercermin dari orientasi masukan meliputi penugasan personal oleh KAP, untuk melaksanakan perjanjian, konsultasi, supervisi dan lain-lain. Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Akuntan publik merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak investor dan pihak kreditor dengan pihak manajemen dalam mengelola keuangan. Sebagai perantara dalam kondisi yang transparan maka auditor harus dapat bertindak jujur, bijaksana dan profesional.

Maksud dari akuntan harus dapat bertindak jujur, bijaksana dan profesional menggambarkan independensi dari diri auditor tersebut. Independensi auditor merupakan sikap mental auditor yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi auditor diukur melalui lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor.

Demikian pula hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Agusti Restu Agusti dan Pertiwi Nastia Putri (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor merupakan auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Untuk memenuhi pertanggungjawaban profesional sebagai seorang auditor, auditor pemerintah harus memiliki sikap independen karena melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi juga berarti adanya suatu kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan

adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan dan menyatakan pendapatnya. De Angelo (1981) dikutip Watkins, William dan Morecroft (2004) menyatakan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut.

De Angelo (1981) juga menyatakan di dalam Kusharyanti (2003) bahwa adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya. Dengan kata lain dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa independensi memiliki peranan untuk memperkuat seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya agar menghasilkan kualitas audit yang baik.

5. Independensi Memoderasi Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi independensi diperoleh nilai signifikan $0,004 < 0,05$ dimana hal ini menunjukkan bahwa independensi memoderasi pengaruh motivasi terhadap kualitas audit.

Seorang auditor internal dianggap mempunyai motivasi untuk jika ia mempunyai keinginan untuk melaksanakan suatu kinerja yang lebih baik dari hasil kinerja orang lain. Motivasi untuk melaksanakan kinerja yang baik bagi auditor internal adalah dapat melaksanakan tanggung jawab auditor internal dengan baik, seperti menerapkan program audit internal, mengarahkan personel, dan aktivitas-aktivitas departemen audit internal juga menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program yang telah dibuat untuk persetujuan tertentu. Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadi motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Motivasi dapat diberikan kepada auditor seperti pemberian kompensasi. Kompensasi dari organisasi berupa *reward* sesuai profesinya akan menimbulkan kualitas audit karena merek merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka. Motivasi auditor juga timbul karena

yakin bahwa dia bisa melaksanakan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan dan adanya beberapa kebutuhan komersil.

Menurut Purwanto (2007), motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Beberapa faktor motivasi yang dipertimbangkan auditor dalam bekerja menurut Tan (2000) (dalam Ditia Ayu Karnisa, 2015) adalah : adanya variasi tugas dan aktivitas, *fee* audit, peningkatan status, adanya penghargaan yang akan diberikan dan untuk menunjukkan kemampuannya dalam bekerja.

Oleh karena itu untuk mengukur tingkat persepsi auditor internal terhadap seberapa besar motivasi yang dimilikinya untuk menjalankan proses audit dengan baik menurut Effendy (2010) diantaranya adalah konsistensi. Konsistensi merupakan keteguhan sikap seseorang dalam mempertahankan sesuatu. Konsisten dalam hal audit dengan melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai dengan standar, kesungguhan dalam melaksanakan tugas, dan mempertahankan hasil audit, meskipun hasil audit yang dihasilkan berbeda dengan hasil audit yang dihasilkan oleh rekan lain dalam tim. Sikap konsistensi seorang auditor internal diantaranya adalah tidak terpengaruh *mood* atau suasana dalam bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki seorang auditor harus diikuti adanya independensi pada diri auditor tersebut. Kualitas audit akan berkualitas jika keinginan serta kebutuhan auditor yang menjadi motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari inspektorat berupa (*reward*) sesuai profesinya, akan meningkatkan kualitas audit karena auditor merasa bahwa insitusi telah memperhatikan kebutuhan dan penghargaan kerja dari auditor tersebut. Menurut Mulyadi (1992), independensi diartikan sebagai keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat mempengaruhi kualitas audit. Motivasi yang dimiliki seorang audit harus dibarengi adanya sikap independensi pada auditor. Dengan kata lain bahwa motivasi haruslah dibarengi adanya sikap independensi agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan auditor, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi auditor. Apabila pimpinan dapat mendorong motivasi pribadi dari auditor, kemudian menyelaraskan dengan

kebutuhan, auditor akan sering menemukan peningkatan penguasaan dalam sejumlah kompetensi yang mempengaruhi kinerja sehingga menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Teori motivasi berprestasi McClelland mengemukakan bahwa motivasi auditor sangat ditentukan oleh “virus mental” yang ada pada dirinya. Virus mental adalah kondisi jiwa yang mendorong auditor yang mampu mencapai prestasinya secara maksimal. Virus mental yang dimaksud terdiri dari tiga dorongan kemampuan, yaitu: 1) Kebutuhan untuk berprestasi, 2.) Kebutuhan untuk memperluas pergaulan dan 3) Kebutuhan untuk menguasai sesuatu.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Kompetensi diperlukan sebagai kemampuan auditor untuk menghasilkan kualitas yang tinggi dan juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan auditor.
2. Ada pengaruh motivasi terhadap kualitas audit. Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadi motivasi kerjanya dapat terpenuhi.
3. Ada pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kualitas audit. Kemampuan kompetensi professional merupakan tanggungjawab bagian audit internal dan setiap auditor internal. Selain itu agar kompetensi dapat berjalan sebagaimana mestinya maka dibutuhkan motivasi pada diri auditor. Motivasi sangat penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal.
4. Independensi memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Independensi memiliki peranan untuk memperkuat kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya agar menghasilkan kualitas audit yang baik.

5. Independensi memoderasi pengaruh motivasi terhadap kualitas audit. Independensi memiliki peranan untuk memperkuat motivasi auditor dalam melaksanakan tugasnya agar menghasilkan kualitas audit yang baik.

Daftar Pustaka

- Annisa Perdany dan Sri Suranta, 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Investigatif pada Kantor Perwakilan BPK RI Yogyakarta, *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Universitas Sebelas Maret.
- Arens, Alvin, A. dan James, K. Loebbecke. 2006. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*. International Edition, Eleventh Edition. NewJersey: Prentice-Hill Inc.
- Arens dan Mark S.B. 2008. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta
- Bonner, S.E. 1990. *Experience Effect in Auditing : The Role of Task Specific Knowledge, The Accounting Review*.
- BPKP, 1998. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kedua. Cetakan Pertama Yogyakarta : BPF
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo*. Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi, Program pascasarjana, Universitas diponegoro. Januari 2010.
- Karnia, Nolanda, & Haryanto. 2015 *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi, Program pascasarjana, Universitas diponegoro.
- Kusharyanti. 2003. *Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan*.
- M. Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mabruri dan winarna. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Mardijuwono AW, Charis Subianto. 2018. *Independence, professionalism, professional skepticism The relation toward the resulted audit quality*. *Asian journal of Accounting Research*. ISSN : 2443-4175
- Mills, David. 1993. *Quality Auditing*. First Edition. Capman and Hall. London UK.

- Murtanto. 2005. *Sistem Pengendalian Internal untuk Bisnis*. Hecca Publishing. Jakarta. Indonesia.
- Lowenshon, S., Johnson E.L., dan Elder J.R 2005. *Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in the Local Government Audit Market*.
- Lubis, Namora Lumongga. 2009. *Depresi Tinjauan Psikologis*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Rahmina LY, Sukrisno Agoes. 2014. *Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia. International Conference on Accounting Studies 2014, ICAS 2014, 18-19 August 2014, Kuala Lumpur, Malaysia*.
- Rai, I Gusti Agung. 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik Konsep, Praktik, dan Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Rmpat
- Samelson, D., S. Lowensohn. dan L. E. Johnson. 2006. The Determinants of Perceived Audit Quality and Auditee Satisfaction in Local Government. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 18 (2):139- 166.
- Sari, E, N. Sapta. 2018 *Pengaruh Kompetensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- _____. Wirda. 2018 *The Influence of Independence, Expertise and Experience In Audit on The Accuracy In Providing Audit Opinion To The Financial Report of Local Governement In North Sumatra Province. Scholars Journals of Economics, Business And Managemen (SJEEM)*.
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April 2005*.
- Sukrisno, 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Empat. Buku Satu. Jakarta. Salemba Empat.
- Sukriyah, I, Akram & Inapty, B.A., 2009. Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. In *Proceeding Simposium nasional Akuntansi XII*. Palembang
- Taufiq Efendy M. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemko Gorontalo)*. Tesis Universitas Diponegoro.
- Tjun, Lauw Tjun., 2010. Marpaung, Elyzabet Indrawati, dan Setiawan, Santy. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56*

Usman Asri, Made Sudarma, hamid habbe, & darwis Said. 2014. *Effect of Competence Factor, Independence and Attitude against Professional Auditor Audit Quality Improve Performance in Inspectorate. IOSR Journal Of Business and Management (IOSR-BJM) e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 16, Issue 1. Ver. II (Jan. 2014), PP 01-13. www.iosjournals.org*